

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah sistem pengendalian internal pemerintah, komitmen organisasi, dan kinerja manajerial. Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintahan Kabupaten Sumedang.

#### **1.2 Metode Penelitian**

Menurut Indriantoro & Supomo (2011, hlm. 4) metode penelitian merupakan prosedur atau cara-cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang disebut ilmu (pengetahuan ilmiah). Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa ada empat kunci yang perlu diperhatikan dalam sebuah metode penelitian yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

##### **1.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Indriantoro & Supomo (2011, hlm. 10) desain penelitian adalah prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan. Desain penelitian ini merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2011, hlm. 12). Penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif. Menurut Sujarweni (2015, hlm. 46) penelitian asosiatif atau hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dari pengertian tersebut maka penulis akan meneliti hubungan antar variabel yaitu sistem pengendalian internal pemerintah, komitmen organisasi dan terhadap kinerja manajerial.

## **1.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

### **1.2.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Darmadi (2014, hlm. 13) variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek/subjek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Sekaran (2014, hlm. 115) variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tiga variabel yaitu variabel independen (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi) dan variabel dependen (Kinerja Manajerial).

### **1.2.2.2 Operasional Variabel**

Menurut Indriantoro & Supomo (2011, hlm. 69) operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, yaitu:

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independen adalah variabel sebagai penyebab timbulnya variabel lain (Darmadi, 2014, hlm. 14). Keberadaan variabel independen dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menggambarkan pada topik penelitian. Variabel bebas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal pemerintah. Menurut COSO (2013, hlm. 2) pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Dari pengertian tersebut, pengendalian internal dinilai sangat penting dalam suatu organisasi khususnya dalam organisasi sektor publik dalam rangka menciptakan kinerja yang baik demi mencapai tujuan organisasi tersebut yang salah satu tujuannya adalah untuk mensejahterakan masyarakat.

### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung manipulasi dan peneruh variabel bebas (Darmadi, 2014, hlm. 15). Dalam penelitian variabel dependen diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi diselenggarakan oleh manusia, sehingga penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi (Rivai, 2005, hlm. 14). Penulis akan meneliti sudah seberapa tercapainya tujuan organisasi sektor publik dilihat dari kinerja manajerialnya.

### 3. Variabel Moderator (Z)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua (Darmadi, 2014, hlm. 15). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Robbins dan Judge (dalam Sayekti, 2011, hlm. 59) mengemukakan bahwa komitmen organisasi adalah tingkat sampai mana seorang karyawan memihak pada sebuah organisasi serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Dari pengertian diatas, seseorang yang memiliki komitmen organisasi yang kuat akan memiliki perasaan untuk tetap berada pada organisasinya. Seseorang tersebut akan berusaha melakukan apapun demi dibutuhkan oleh organisasinya. Dengan begitu seseorang tersebut akan berusaha menjalankan sistem pengendalian internal pada organisasinya dengan sungguh-sungguh demi mencapai tujuan organisasi pemerintahannya.

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Item
<b>Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X)</b> (COSO, 2013)	1. Lingkungan pengendalian	1. Penegakan integritas dan nilai etika 2. Komitmen terhadap kompetensi 3. Kepemimpinan yang kondusif 4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan 5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat 6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia	<b>Ordinal</b>	<b>1-6</b>
	2. Penilaian Risiko	1. Mengidentifikasi risiko 2. Analisis risiko		

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Item
	3. Aktivitas Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemisahan tugas yang memadai</li> <li>2. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas</li> <li>3. Dokumentasi dan catatan yang memadai</li> <li>4. Pengendalian atas fisik dan aset dan catatan-catatan</li> <li>5. Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen</li> </ol>		9-13
	4. Informasi dan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana Informasi</li> <li>2. Komunikasi yang efektif</li> </ol>		14-15
	5. Pemantauan Pengendalian Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. evaluasi berkelanjutan</li> <li>2. pemantauan kebijakan pengendalian</li> </ol>		16-17
<b>Komitmen Organisasi (Z)</b> (Allen & Meyer, 1997)	1. Komitmen Afektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kepercayaan terhadap tujuan dan nilai-nilai perusahaan</li> <li>2. Tingkat kepedulian terhadap masalah yang dihadapi perusahaan</li> <li>3. Tingkat kesediaan untuk bekerja keras untuk kemajuan perusahaan</li> <li>4. Tingkat keinginan untuk tetap bekerja di perusahaan</li> <li>5. Tingkat mengutamakan kepentingan perusahaan</li> <li>6. Tingkat kehadiran pegawai di perusahaan</li> <li>7. Tingkat kesadaran rasa ikut memiliki perusahaan</li> <li>8. Tingkat keterikatan secara emosional dengan perusahaan</li> </ol>	<b>Ordinal</b>	20-25
	2. Komitmen Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat penyelesaian pekerjaan tepat waktu</li> <li>2. Tingkat kesediaan untuk mengerjakan tugas di luar jam kerja</li> <li>3. Tingkat kesediaan untuk mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin</li> <li>4. Tingkat penyelesaian pekerjaan dengan efisien dan lebih baik dari sebelumnya</li> <li>5. Tingkat kesempatan untuk tetap berkarier di perusahaan</li> </ol>	<b>Ordinal</b>	26-30

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Item
	3. Komitmen Normatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kepatuhan terhadap peraturan</li> <li>2. Tingkat keterlibatan dalam penyusunan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan</li> <li>3. Tingkat tanggung jawab terhadap perusahaan</li> <li>4. Tingkat kebanggaan menjadi bagian perusahaan</li> <li>5. Tingkat kesadaran akan kewajiban untuk tetap bekerja di perusahaan</li> <li>6. Tingkat kesadaran merasa bersalah jika meninggalkan perusahaan</li> </ol>	Ordinal	31-36
<b>Kinerja Manajerial (Y)</b> (Mahoney et al. 1963)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. investigasi</li> <li>3. koordinasi</li> <li>4. evaluasi</li> <li>5. pengawasan</li> <li>6. penilaian staf</li> <li>7. negosiasi</li> <li>8. representasi</li> </ol>	Ordinal	37-44

### 1.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Indriantoro & Supomo (2011, hlm. 115) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh kepala SKPD pemerintah daerah di Kabupaten Sumedang yang berjumlah 55 responden.

#### 1.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Indriantoro & Supomo (2011, hlm. 115) sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh, dimana peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah salah satu pejabat di SKPD Pemerintahan Kabupaten Sumedang yang menjabat sebagai Kepala Dinas/setingkat Kepala Dinas, Sekretaris/setingkat Sekretaris SKPD, Kepala Bidang/setingkat Kepala Bidang, dan Kepala Seksi/setingkat Kepala Seksi yang bertugas di sekretaris daerah, dinas-dinas, kantor, badan, dan lembaga teknis daerah. Dibawah ini merupakan daftar SKPD yang ada di pemerintahan Kabupaten Sumedang:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar SKPD Kabupaten Sumedang**

No	Unit Kerja
1	Sekretariat Daerah
2	Sekretariat DPRD
3	Inspektorat
4	Dinas Pendidikan
5	Dinas Kesehatan
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7	Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertahanan
8	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
9	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
10	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
11	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
12	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
13	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
14	Dinas Perhubungan
15	Dinas Komunikasi, Informatika Persandian dan Statistika
16	Dinas Koprasi, UKM Perdagangan dan Perindustrian
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
18	Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga
19	Dinas Arsip dan Perpustakaan
20	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
21	Dinas Perikanan dan Peternakan
22	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pembangunan Daerah

23	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM
24	BPKAD
25	BPPD
26	RSUD
27	KESBANGPOL
28	Badan Penanggulangan Bencana
29	SATPOL PP
30	Kec. Buahdua
31	Kec. Conggeang
32	Kec. Pamulihan
33	Kec. Sumedang Utara
34	Kec. Ujung Jaya
35	Kec. Cibugel
36	Kec. Darmaraja
37	Kec. Paseh
38	Kec. Surian
39	Kec. Wado
40	Kec. Cimalaka
41	Kec. Ganeas
42	Kec. Rancakalong
43	Kec. Tanjungkerta
44	Kec. Cimanggung
45	Kec. Jatigede
46	Kec. Situraja
47	Kec. Tanjungmedar
48	Kec. Cisarua
49	Kec. Jatinangor
50	Kec. Sukasari
51	Kec. Tanjungsari
52	Kec. Cisitu



53	Kec. Jatinunggal
54	Kec. Sumedang Selatan
55	Kec. Tomo

**Sumber: Sumedangkab.go.id (2016)**

Responden penelitian berdasarkan SKPD adalah Kepala Bidang/setingkat Kepala Bidang, dan Kepala Seksi/setingkat Kepala Seksi sebanyak 55 responden.

#### 1.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang dimana data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sujarweni, 2015, hlm. 98). Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuisisioner-kuisisioner tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban dalam skala likert diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skala likert**

Alternative Jawaban	Skor
Selalu/sangat tinggi	5
Sering/tinggi	4
Kadang-kadang/sedang	3
Jarang/rendah	2
Tidak pernah/sangat rendah	1

Penyebaran kuisisioner ini dilakukan dengan cara mendatangi dan membagi langsung kuisisioner kepada para responden. Setiap paket kuisisioner berisi pertanyaan yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal pemerintah, komitmen organisasi dan kinerja manajerial.

## **1.2.5 Teknik Pengolahan Data**

### **1.2.5.1 Uji Kualitas Data**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu sistem pengendalian internal pemertintah, komitmen organisasi, dan kinerja manajerial. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

## 1. Uji Validitas

Menurut Indriantoro & Supomo (2011, hlm. 181) validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid, jika pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun untuk mempermudah perhitungan pengujian validitasnya, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *Product Moment* yang rumusnya seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$n$  = Banyak pasangan rank

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

Dengan kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut harus diuji reliabilitasnya. Menurut Indriantoro & Supomo (2011, hlm. 180) konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali atau konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji reabilitas tersebut, penulis menggunakan rumus menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Hary Taufik, 2018

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI: Studi Empiris pada Satuan Kerja  
Perangkat Daerah di Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Adapun untuk mempermudah perhitungan pengujian reabilitas, penulis menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi kriteria yang baik. Kriteria yang baik tersebut disebut BLUE (*Best Liner Unbiased Estimator*). BLUE dapat didapat bila memenuhi uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik model regresi yang akan diuji adalah:

#### 1. Uji Normalitas Data

Data sebelum diolah menggunakan inferensi parametrik maupun non parametrik harus diuji normalitas. Statistik parametrik tidak dapat digunakan jika data tidak normal. Data tidak normal pengujiannya dapat menggunakan statistik non parametrik (Sujarweni, 2015, hlm. 85). Data responden dalam penelitian ini lebih dari 50 maka dalam penelitian ini digunakan Kolmogorov – Smirnov (K-S) untuk menghitung distribusi normal data. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 (>0,05), maka data tersebut terdistribusi secara normal, dan begitu pun sebaliknya.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan  $VIF < 10$  maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Hary Taufik, 2018**

*PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI: Studi Empiris pada Satuan Kerja  
Perangkat Daerah di Kabupaten Sumedang*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purwanto & Sulistyastuti (2017, hlm. 199) suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tersebut tidak konstan. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melihat gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk satu pola teratur maka itu terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika pola titik-titik dalam grafik tidak beraturan maka itu tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

## 3.2.6 Pengujian Hipotesis

### 3.2.6.1 Analisis Regresi Sederhana dan Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem penendalian internal pemerintah terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua analisis regresi. Pertama untuk menguji pengaruh SPIP terhadap kinerja manajerial menggunakan analisis regresi linier sederhana, kemudian yang kedua menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis ini diuji menggunakan *software* SPSS.

Persamaan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Model yang pertama adalah model persamaan yang digunakan untuk pengujian hipotesis 1 dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014, hlm. 270). Adapun model persamaan regresi linier sederhana tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1x + e_1 \dots\dots\dots (3.1)$$

Model yang kedua adalah model persamaan yang digunakan untuk pengujian hipotesis 2 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis linier regresi linier berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sujarweni, 2015, hlm. 116). Adapun model persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1x + b_2z + b_3[x * z] + e_2 \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen (Kinerja Dinas)  
 $\alpha$  : konstanta  
 $b_1$  : koefisien regresi pertama  
 $b_2$  : koefisien regresi kedua  
 $b_3$  : koefisien regresi ketiga  
X : Variabel Independen (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah)  
Z : Variabel Moderasi (Komitmen Organisasi)  
 $e_{1,2}$  : *error variance*

### 3.2.6.2 Uji Hipotesis

#### 1. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012, hlm. 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika  $R^2$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah
- b) Jika  $R^2$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Hary Taufik, 2018

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI: Studi Empiris pada Satuan Kerja  
Perangkat Daerah di Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Menurut Ghozali (2012, hlm. 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

Secara parsial hipotesis yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

- Uji t untuk variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X)

$H_0: \beta_1 \neq 0$ , tidak terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kinerja Manajerial

$H_1: \beta_1 = 0$ , terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kinerja Manajerial

- Uji t untuk variabel Komitmen Organisasi (Z)

$H_0: \beta_2 \neq 0$ . Komitmen Organisasi tidak memperkuat pengaruh SPIP terhadap Kinerja Manajerial

$H_2: \beta_2 = 0$ . Komitmen Organisasi memperkuat pengaruh SPIP terhadap Kinerja Manajerial.